

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik atau sifat yang dapat memberikan nilai berbeda pada suatu objek, baik berupa benda, manusia, maupun objek lainnya. Dalam penelitian, variabel dapat menggambarkan adanya perbedaan dalam tingkat, jumlah, maupun karakteristik tertentu. Variabel juga dapat dipahami sebagai suatu konsep pada tingkat abstraksi tertentu yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengukuran atau manipulasi dalam penelitian. Konsep yang menjadi fokus penelitian dapat berupa sesuatu yang bersifat konkret dan dapat diukur secara langsung, seperti denyut jantung, kadar hemoglobin, dan frekuensi pernapasan per menit. Hal-hal yang bersifat konkret dan dapat diukur tersebut dapat digunakan sebagai variabel dalam suatu penelitian (Nursalam, 2015).

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menentukan perubahan pada variabel lainnya. Variabel ini dapat berupa stimulus atau kegiatan yang dimanipulasi maupun tidak dimanipulasi oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui dampaknya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian, variabel bebas umumnya diamati dan diukur untuk mengetahui hubungan atau pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam bidang keperawatan, variabel independen dapat berupa

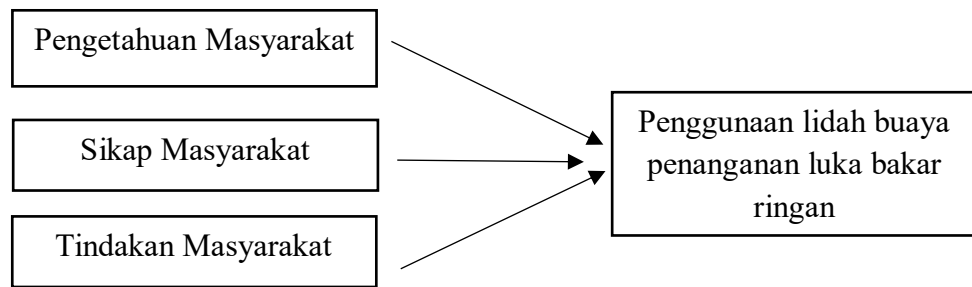
stimulus atau intervensi keperawatan yang diberikan kepada klien dengan tujuan memengaruhi perilaku atau respons klien (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Masyarakat.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang perubahan nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain. Variabel ini berperan sebagai respons yang muncul sebagai akibat dari adanya perubahan atau manipulasi pada variabel independen. Dalam bidang ilmu perilaku, variabel terikat merupakan aspek perilaku yang diamati sebagai respons terhadap stimulus tertentu. Variabel dependen diukur dan diamati untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan maupun pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah Penggunaan Lidah Buaya Dalam Penanganan Luka Bakar Ringan

B. Kerangka konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan gambaran abstrak mengenai suatu realitas yang disusun untuk mempermudah komunikasi serta menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian (Nursalam, 2015). Berdasarkan hasil kajian terhadap kerangka teori yang telah diuraikan, selanjutnya dapat disusun kerangka konsep penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan atau dugaan sementara mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel yang disusun untuk menjawab permasalahan dalam suatu penelitian. Setiap hipotesis memuat hubungan atau bagian tertentu dari permasalahan yang sedang diteliti (Nursalam, 2015). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha : Ada gambaran pengetahuan masyarakat tentang penggunaan lidah buaya penanganan luka bakar ringan
2. Ha : Ada gambaran sikap masyarakat tentang penggunaan lidah buaya penanganan luka bakar ringan
3. Ha : Ada gambaran tindakan masyarakat tentang penggunaan lidah buaya penanganan luka bakar ringan

D. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan temuan

berdasarkan proses pengukuran dan analisis data menggunakan prosedur statistik maupun teknik kuantifikasi lainnya (Sujarweni, 2014).

Desain penelitian yang digunakan adalah Survei Deskriptif, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan, sikap, tindakan, pendapat, kemauan, perilaku, serta nilai yang dimiliki oleh responden. Survei deskriptif merupakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik, fenomena, atau perilaku suatu populasi secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Nursalam, 2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross-Sectional*, yaitu metode penelitian yang melakukan pengumpulan data terhadap variabel penelitian pada satu waktu tertentu secara bersamaan. Dengan demikian, pengukuran variabel dilakukan satu kali pada saat penelitian berlangsung.

Penggunaan desain deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terkait penggunaan lidah buaya dalam penanganan luka bakar ringan di Desa Krangganharjo RW 03 RT 06.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh peneliti (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga di

Desa Krangganharjo RW 03 RT 06. Populasi dalam penelitian tersebut Adalah 52 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk menjadi subjek penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Penentuan jumlah sampel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di rumah bapak RT jumlah Responden yang sesuai kriteria berada pada RT 06 RW 03 Di Desa Krangganharjo yaitu 52 Orang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan responden yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik atau persyaratan umum yang harus dimiliki oleh subjek penelitian agar dapat termasuk dalam populasi target yang dapat dijangkau dan diteliti (Nursalam, 2020).

Adapun kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Responden yang mengetahui atau tidak tentang penggunaan lidah buaya dalam penanganan luka bakar ringan

- 2) Responden yang pernah mengalami luka bakar ringan
- 3) Responden yang mempunyai atau tidak tanaman lidah buaya
- 4) Responden yang tinggal di Rt 06 Rw 03 Di Desa Krangganharjo

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan karakteristik atau kondisi tertentu yang menyebabkan subjek penelitian yang sebelumnya memenuhi kriteria inklusi tidak dapat diikutsertakan atau harus dikeluarkan dari penelitian karena alasan tertentu (Nursalam, 2020).

Adapun kriteria eksklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Responden yang tidak bersedia menjadi responden
- 2) Responden yang sedang sakit sehingga tidak bisa diambil data

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk menentukan dan mengambil sampel dari suatu populasi penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu metode penentuan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang diteliti relatif kecil, sehingga seluruh anggota populasi dapat dijadikan sebagai responden penelitian. digunakan dalam penarikan sampel adalah metode sampling total (Sugiyono, 2017). Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 52 orang responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Krangganharjo RW 03 RT 06, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan Pada bulan Mei 2026.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai suatu konsep berdasarkan karakteristik atau sifat-sifat yang dapat diamati dan diukur. Karakteristik yang dapat diobservasi maupun diukur menjadi dasar dalam penyusunan definisi operasional, sehingga peneliti dapat melakukan pengamatan dan pengukuran terhadap suatu objek atau fenomena secara tepat. Selain itu, definisi operasional memungkinkan prosedur pengukuran tersebut dilakukan kembali oleh peneliti lain dengan cara yang serupa (Nursalam, 2015).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel independent Adalah Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang penggunaan lidah buaya penanganan luka bakar ringan	Secara umum, pengetahuan masyarakat tentang penggunaan lidah buaya untuk luka bakar ringan berada pada kategori cukup. Masyarakat mengetahui bahwa lidah buaya dapat memberikan efek dingin, mengurangi nyeri, dan membantu penyembuhan kulit. Namun, pengetahuan tersebut sebagian besar berasal dari pengalaman dan informasi nonformal sehingga masih bersifat tradisional. Masyarakat juga belum sepenuhnya memahami cara penggunaan yang benar dan aman, sehingga masih diperlukan edukasi kesehatan mengenai penggunaan lidah buaya pada luka bakar ringan.	Diukur menggunakan kuesioner yang terdiri 10 pertanyaan dengan menggunakan Skala Nominal Benar = 1 Salah = 0	Pengukuran dengan rumus $P = \frac{F}{n} \times 100\%$ Keterangan : P : Presentase F : Jumlah pertanyaan yang benar N : Jumlah semua pertanyaan	Skala Nominal
Variabel independent Adalah Gambaran sikap Masyarakat tentang	Secara umum, sikap masyarakat terhadap penggunaan lidah buaya dalam penanganan luka bakar ringan cenderung positif karena dianggap alami, aman, mudah diperoleh, dan dapat membantu	Diukur menggunakan kuesioner yang terdiri 10 pertanyaan dengan menggunakan Skala Ordinal	Pengukuran dengan rumus Persentase : $\frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$	Skala Ordinal

penggunaan lidah buaya penanganan luka bakar ringan	mengurangi rasa panas serta mempercepat penyembuhan. Masyarakat juga sering menggunakannya sebagai pertolongan pertama dan merekomendasikannya kepada keluarga. Namun, sebagian masih ragu karena kurangnya pengetahuan tentang cara penggunaan yang benar dan kekhawatiran terhadap kebersihan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan tetap diperlukan agar penggunaannya tepat dan aman.	Sangat Setuju = 4 Setuju = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1
Variabel independent Adalah Gambarang Tindakan Masyarakat tentangp penggunaan lidah buaya penanganan luka bakar ringan	Secara umum, tindakan masyarakat dalam memanfaatkan lidah buaya untuk luka bakar ringan sudah cukup baik sebagai pertolongan pertama, namun masih diperlukan edukasi kesehatan agar penggunaannya lebih tepat, aman, dan dapat mempercepat penyembuhan.	Diukur menggunakan kuesioner yang terdiri 10 pertanyaan dengan menggunakan Skala Ordinal Sangat Setuju = 4 Setuju = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1
		Pengukuran dengan Skala Ordinal rumus Persentase $:\frac{Skor\ Aktial}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan serangkaian teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang selanjutnya dianalisis dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam memenuhi tahapan dan tujuan penelitian (Masturoh, 2018). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kegiatan survei dengan meminta responden untuk mengisi kuesioner yang telah dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden sebagai sumber utama penelitian. Pada penelitian ini, data primer dikumpulkan menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Hidayat, A. Aziz Alimul, 2017).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup, yaitu instrumen yang telah menyediakan beberapa pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan. Dengan demikian, responden memilih jawaban yang telah tersedia sesuai dengan kondisi atau pendapatnya dan tidak memberikan jawaban secara bebas di luar alternatif yang disediakan (Sugiyono, 2010).

2. Pengumpulan Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber tidak langsung, seperti catatan, buku, majalah, laporan keuangan yang dipublikasikan, dokumen pemerintah, artikel ilmiah, serta berbagai literatur yang digunakan sebagai sumber teori dan informasi pendukung penelitian (Sujarweni, 2014). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Kabupaten Grobogan, Wawancara Bapak Ibu RT, serta website atau literatur kepustakaan baik buku maupun jurnal internet.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Membuat surat persetujuan dengan tanda tangan Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II, kemudian meminta tanda tangan Ketua Program Studi S1 Keperawatan untuk meminta izin mengambil data awal usulan penelitian.
- b. Meminta surat izin melalukan penelitian dan untuk publikasi kepada Kepala Desa Krangganharjo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan sebagai bukti melakukan penelitian di Desa tersebut.
- c. Kepala Desa Memberikan surat perizinan melakukan penelitian untuk diberikan kepada Kepala RT yang ingin dilakukan Penelitian
- d. Mengidentifikasi responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- e. Mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam penelitian.

- f. Melakukan persamaan persepsi dengan rekan yang akan membantu dalam penelitian. Dalam penelitian ini akan dibantu oleh 2 orang. untuk mendokumentasikan kegiatan dan yang satunya untuk membantu membagikan koesioner.
- g. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada calon responden sebelum penelitian dilaksanakan. Selanjutnya, peneliti memberikan lembar persetujuan untuk berpartisipasi sebagai responden (*informed consent*) serta menjamin kerahasiaan identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.
- h. Sebelum membagikan kuesioner peneliti menjelaskan tatacara pengisian kepada responden dan menginformasikan kepada responden agar teliti dalam pengisian. Apabila responden masih belum mengerti, responden bisa bertanya kepada peneliti. Selanjutnya peneliti dapat menjelaskan kepada responden.
- i. Peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah terisi tentang Gambaran sikap, perilaku dan Tindakan penggunaan lidah buaya terhadap luka bakar ringan
- j. Selanjutnya peneliti mengolah data sesuai hasil dengan benar dan baik.

I. Instrument/Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner tertutup yang terdiri atas 30 butir pernyataan. Kuesioner tersebut diadaptasi dari sumber yang relevan dan diberikan kepada 62 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam

kriteria eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penilaian kuesioner pertama menggunakan skala nominal, skala ini merupakan tingkat pengukuran paling sederhana yang bertujuan mengklasifikasikan data ke dalam kategori terpisah, tanpa adanya urutan, peringkat, atau jarak antar jawaban, Kuesioner dapat menggunakan alternatif jawaban seperti benar–salah, ya–tidak, pernah–tidak pernah, dan bentuk pilihan lainnya. Jawaban yang bersifat positif, seperti benar, ya, atau pernah, diberikan skor 1, sedangkan jawaban negatif, seperti salah, tidak, atau tidak pernah, diberikan skor 0 (Mamik, 2015).

Kuesioner Kedua dan Ketiga menggunakan skala ordinal, skala ini adalah jenis skala pengukuran yang digunakan untuk mengurutkan data berdasarkan peringkat atau level, tetapi tidak memberikan informasi tentang jarak antar nilainya. Pernyataan positif dinilai menggunakan skala empat tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS) diberikan skor 4, Setuju (S) memperoleh skor 3, Tidak Setuju (TS) memperoleh skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) memperoleh skor 1. Sementara itu, pada pernyataan negatif, sistem penilaian dilakukan secara terbalik, yaitu Sangat Setuju (SS) diberikan skor 1, Setuju (S) memperoleh skor 2, Tidak Setuju (TS) memperoleh skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) memperoleh skor 4.

1. Kuesioner A : Gambaran Pengetahuan

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat mengenai manfaat, cara penggunaan, serta keamanan lidah buaya sebagai pertolongan pertama pada luka bakar ringan. Melalui kuesioner ini, peneliti dapat menilai sejauh mana masyarakat mengetahui

informasi yang benar terkait pemanfaatan lidah buaya dalam membantu meredakan rasa panas, mengurangi nyeri, dan mempercepat proses penyembuhan luka bakar ringan

Tabel 3.2 Kuesioner Gambaran Pengetahuan

Komponen	No Item	Jumlah pertanyaan
Pengertian Luka Bakar	1	1
Penyebab luka bakar ringan	2,5,6	3
Klasifikasi luka bakar	3,4	2
Pengertian lidah buaya	7	1
Kandungan lidah buaya	8	1
Manfaat Lidah buaya	9	1
Cara pemanfaat lidah buaya	10	1

Dari hasil nilai presentase dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Baik dengan hasil presentase 86%-100%
- b. Cukup dengan hasil presentase 70%-85%
- c. Kurang dengan hasil presentase < 69% (Sudjana, 2014)

2. Kuosioner B : Gambaran Sikap

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui pandangan, penilaian, serta kecenderungan respon masyarakat terhadap pemanfaatan lidah buaya sebagai pertolongan pertama pada luka bakar ringan. Melalui kuesioner ini, peneliti dapat menilai sejauh mana masyarakat menerima, mendukung, atau memiliki keyakinan terhadap penggunaan lidah buaya dalam membantu meredakan rasa panas, nyeri, serta mempercepat proses penyembuhan luka bakar ringan.

Tabel 3.3 Kuesioner Gambaran Sikap

Komponen	No item	Jumlah pertanyaan
Pengertian luka bakar	1	1
Klasifikasi luka bakar	2	1
Pengertian luka bakar ringan	3	1
Penyebab luka bakar ringan	4	1
Penanganan luka bakar ringan	5,6	2
Pengertian lidah buaya	7	1
Manfaat lidah buaya	8,9,19	3

Interpretasi pada sikap

- 1) 0–20% = Sangat Rendah
- 2) 21–40% = Rendah
- 3) 41–60% = Sedang
- 4) 61–80% = Tinggi
- 5) 81–100% = Sangat Tinggi

3. Kuesioner C : Gambaran Tindakan

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui perilaku atau tindakan nyata yang dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan lidah buaya sebagai pertolongan pertama pada luka bakar ringan. Melalui kuesioner ini, peneliti dapat menilai bagaimana cara masyarakat menggunakan lidah buaya, seperti cara pengolahan, cara pengolesan, serta frekuensi penggunaannya dalam membantu meredakan rasa panas, nyeri, dan mempercepat proses penyembuhan luka bakar ringan.

Tabel 3.4 Kuesioner Gambaran Tindakan

Komponen	No Item	Jumlah pertanyaan
Pengertian luka bakar	1	1
Pencegahan luka bakar	2	1
Penyebab luka bakar	3	1
Pertolongan pertama luka bakar ringan	4	1
Penanganan luka bakar	5,6,8,10	4
Manfaat lidah buaya	7,9	2
Interpretasi pada Tindakan		

- Tindakan baik bila responden dapat menjawab 76-100%
- Tindakan cukup bila responden dapat menjawab 56-75%
- Tindakan kurang bila responden dapat menjawab ≤ 56

4. Uji Validitas

Uji validitas kuesioner dilakukan sebelum instrumen diberikan kepada responden dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

Rumus *Pearson Product Moment*:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Gambar 3.2 Rumus Pearson Product Moment

Keterangan :

r : Koefisien korelasi Pearson

N : Banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$: Jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$: Jumlah nilai X

$\sum Y$: Jumlah nilai Y

$\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 21 for Windows. Instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Selain itu, validitas instrumen juga dapat ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu apabila nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka butir instrumen dinyatakan valid.

Tabel 3.5 Uji Validitas Pengetahuan Masyarakat

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,558	0,444	Valid
2	0,558	0,444	Valid
3	0,726	0,444	Valid
4	0,807	0,444	Valid
5	0,849	0,444	Valid
6	0,858	0,444	Valid
7	0,836	0,444	Valid
8	0,778	0,444	Valid
9	0,677	0,444	Valid
10	0,506	0,444	Valid

Tabel 3.6 Uji Validitas Sikap Masyarakat

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,904	0,444	Valid
2	0,934	0,444	Valid
3	0,820	0,444	Valid
4	0,886	0,444	Valid
5	0,886	0,444	Valid
6	0,919	0,444	Valid
7	0,883	0,444	Valid
8	0,922	0,444	Valid
9	0,899	0,444	Valid
10	0,897	0,444	valid

Tabel 3.7. Uji Validitas Tindakan Masyarakat

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,946	0,444	Valid
2	0,947	0,444	Valid
3	0,950	0,444	Valid
4	0,953	0,444	Valid
5	0,955	0,444	Valid
6	0,955	0,444	Valid
7	0,954	0,444	Valid
8	0,951	0,444	Valid
9	0,948	0,444	Valid
10	0,944	0,444	valid

Dalam Penelitian ini dilakukan uji validitas di Desa krangganharjo Rt 06 Rw 03 dengan 30 responden, kemudian uji validitas dinyatakan valid karena $r\text{-hasil} > 0,444$.

5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen kuesioner dalam menghasilkan data apabila pengukuran dilakukan secara berulang. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini

menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan nilai batas koefisien sebesar 0,60. Instrumen kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* hasil analisis lebih besar dari 0,60 (Yusup, 2018).

$$\left[\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^K s_i^2}{s_p^2} \right) \right]$$

Gambar 3.3 Rumus Alpha Cronbach

Keterangan Simbol :

- a : Koefisien Alpha Cronbach
- K : Jumlah item atau pertanyaan dalam instrumen
- s_i^2 : Varians dari skor item ke-i
- s_p^2 : Varians dari total skor (skor gabungan semua item)
- Σ : Simbol Sigma (penjumlahan)

Tabel 3.8 Uji Rehabilitas

Kuesioner	Nilai alpha	r-hitung	Keterangan
Pengetahuan Masyarakat	0,60	0,900	Reliabel
Sikap Masyarakat	0,60	0,972	Reliabel
Tindakan Masyarakat	0,60	0,988	Reliabel

J. Prosedur Pengumpulan Data

Pengolahan data merupakan salah satu tahapan dalam penelitian yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Pada tahap ini, data mentah (*raw data*) yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian (Masturoh, 2018).

1. *Editing*

Editing atau penyuntingan data merupakan tahap pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh melalui pengisian kuesioner untuk memastikan kelengkapan dan ketepatan jawaban responden. Apabila dalam proses pemeriksaan ditemukan adanya jawaban yang belum lengkap, maka dilakukan pengumpulan data kembali untuk melengkapi informasi yang diperlukan. Tahap *editing* dalam penelitian ini meliputi pemeriksaan kembali kuesioner di lokasi pengumpulan data, pengecekan dan perbaikan kesalahan penulisan identitas responden, serta melengkapi bagian kuesioner yang masih belum terisi.

2. *Coding*

Coding merupakan tahap pemberian kode pada data penelitian dengan membuat lembar kode dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan data yang diperoleh dari instrumen penelitian. Pada tahap ini, peneliti memberikan kode tertentu pada setiap data atau kategori jawaban untuk mempermudah proses pengelompokan, pengolahan, dan analisis data.

3. *Scoring*

Peneliti memberikan skor untuk kuesioner pengetahuan Penilaian tingkat pengetahuan dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk setiap jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Selanjutnya, hasil penilaian tersebut digunakan untuk menentukan kategori tingkat pengetahuan sebagai berikut:

1. Baik dengan hasil presentase 86%-100%
2. Cukup dengan hasil presentase 70%-85%
3. Kurang dengan hasil presentase < 69%.

Dengan Perhitungan sebagai berikut

$$[P = \frac{F}{n} \times 100\%]$$

Gambar 3.4 Rumus Persentase

Keterangan :

P : Presentase

F : Jumlah pertanyaan yang benar

N : Jumlah semua pertanyaan

Peneliti memberikan skor untuk kuesioner sikap dan Tindakan jika jawaban Pada pernyataan positif, sistem penilaian dilakukan dengan memberikan skor berdasarkan pilihan jawaban responden, yaitu Sangat Setuju (SS) memperoleh skor 4, Setuju (S) memperoleh skor 4, Ragu-ragu (RR) memperoleh skor 3, Tidak Setuju (TS) memperoleh skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) memperoleh skor 1.

Interpretasi pada sikap

- a. 0–20% = Sangat Rendah
- b. 21–40% = Rendah
- c. 41–60% = Sedang
- d. 61–80% = Tinggi
- e. 81–100% = Sangat Tinggi

Interpretasi pada Tindakan

- a. Tindakan baik bila responden dapat menjawab 76-100%.
- b. Tindakan cukup bila responden dapat menjawab 56-75%
- c. Tindakan kurang bila responden dapat menjawab ≤ 56

Dengan Perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

4. Data *entry*

Data *entry* merupakan tahap memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel induk (*master table*). Setelah seluruh data dimasukkan, selanjutnya dilakukan proses pengolahan dan analisis data dengan menggunakan program komputer yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

5. *Cleaning*

Cleaning merupakan tahap pemeriksaan kembali terhadap data yang telah dimasukkan (*entry*) ke dalam program komputer. Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa data telah dimasukkan dengan benar serta mengidentifikasi kemungkinan adanya kesalahan dalam proses pemasukan data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

K. Rencana Analisa Data

1. Teknik Analisa Data Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode pengolahan data yang dilakukan dengan cara menggambarkan, menyajikan, dan meringkas

data secara sistematis dalam bentuk tabel maupun grafik (Nursalam, 2020). Analisis deskriptif juga dikenal sebagai analisis univariat, yaitu analisis yang dilakukan terhadap satu variabel penelitian pada suatu waktu tertentu. Pengolahan data disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh. Pada data kategorik, hasil analisis dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, atau proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti. Selain itu, data dapat disajikan menggunakan ukuran pemusatan, seperti rata-rata, median, dan modus, serta ukuran penyebaran, seperti simpangan baku, varians, rentang, dan kuartil (Ahyar et al., 2020). Analisa yang digambarkan yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat tentang penggunaan lidah buaya dalam penanganan luka bakar ringan. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah menggunakan *aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25. Hasil pengolahan data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diuraikan secara deskriptif melalui penjelasan naratif untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian.

Penilaian tingkat pengetahuan responden dilakukan berdasarkan bentuk pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Pada pernyataan positif, jawaban yang benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberikan skor 0. Sementara itu, pada pernyataan negatif, sistem penilaian dilakukan secara terbalik, yaitu jawaban yang benar diberikan skor 0, sedangkan jawaban yang salah diberikan skor 1.

Penilaian tingkat sikap responden dilakukan menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Pada pernyataan positif, Sangat

Setuju (SS) diberikan skor 4, Setuju (S) diberikan skor 3, Tidak Setuju (TS) diberikan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 1. Sebaliknya, pada pernyataan negatif, pemberian skor dilakukan secara terbalik, yaitu Sangat Setuju (SS) memperoleh skor 1, Setuju (S) memperoleh skor 2, Tidak Setuju (TS) memperoleh skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) memperoleh skor 4.

Penilaian tingkat tindakan responden dilakukan dengan memberikan skor pada setiap pilihan jawaban. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberikan skor 4, Setuju (S) diberikan skor 3, Tidak Setuju (TS) diberikan skor 2, sedangkan Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 1.

2. Teknik Analisa Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan pendekatan induktif, yaitu analisis diawali dari berbagai data yang ditemukan di lapangan. Data tersebut selanjutnya dipilih, dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu, diinterpretasikan, kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data tidak hanya dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul, tetapi juga berlangsung selama proses pengumpulan data terkumpul, tetapi telah dimulai sejak tahap sebelum penelitian lapangan, dilanjutkan selama proses pengumpulan data, hingga setelah kegiatan pengumpulan data berakhir.

Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan selama proses

penelitian hingga informasi yang diperoleh mencapai kondisi jenuh. Berdasarkan pendekatan tersebut, proses analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan untuk menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengelompokkan, serta merangkum berbagai informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menentukan data yang memiliki keterkaitan dengan fokus serta rumusan masalah penelitian.

Informasi yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang dianggap relevan disusun dan dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori yang telah ditentukan. Proses tersebut bertujuan agar data menjadi lebih terorganisasi, terarah, dan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis pada tahapan selanjutnya.

b. Penyajian Data

Tahapan selanjutnya setelah proses reduksi data adalah penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah dipilih dan disederhanakan kemudian disusun serta disajikan secara sistematis agar informasi yang diperoleh dapat dipahami dengan lebih mudah dan dikelompokkan disusun secara terstruktur agar informasi yang diperoleh dapat dipahami

dengan jelas serta membantu peneliti dalam mengidentifikasi keterkaitan antartema atau kategori.

Dalam penelitian ini, data disajikan melalui uraian naratif atau deskriptif, tabel, matriks, dan kutipan wawancara yang berkaitan dengan fokus penelitian. Bentuk penyajian tersebut disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar mampu memberikan pemahaman yang lebih jelas dan menyeluruh terhadap fenomena yang sedang dikaji.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan selanjutnya adalah merumuskan kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap hasil analisis. Kesimpulan disusun berdasarkan pola, tema, keterkaitan, serta makna yang muncul dari data yang sebelumnya telah direduksi dan disajikan.

Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal belum dapat dianggap sebagai hasil akhir karena masih memungkinkan adanya perubahan sesuai dengan temuan berikutnya. Oleh sebab itu, peneliti melakukan proses verifikasi dengan meninjau dan mencocokkan kembali kesimpulan tersebut dengan data yang berasal dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Proses verifikasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan keadaan dan temuan yang terdapat di lapangan.

Berdasarkan tahapan tersebut, proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan mulai dari tahap

pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan akhir. Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Selanjutnya, hasil analisis digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian.

L. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan prinsip yang mengatur hubungan antara peneliti dan subjek penelitian agar seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan nilai-nilai etis. Penerapan etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak, keamanan, serta kepentingan subjek yang terlibat dalam penelitian (Notoatmodjo, 2014). Adapun prinsip etika yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. *Informant consent* (lembar persetujuan)

Informant consent merupakan bentuk persetujuan yang diberikan oleh responden setelah memperoleh penjelasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Sebelum proses pengumpulan data dilakukan, peneliti memberikan lembar persetujuan kepada calon responden sebagai bentuk kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Responden yang bersedia mengikuti penelitian kemudian memberikan persetujuan dengan menandatangani lembar *informed consent* yang telah disediakan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Privacy merupakan prinsip etika penelitian yang memberikan hak kepada setiap responden untuk memperoleh kebebasan dan menjaga

kerahasiaan informasi pribadi selama proses penelitian. Dalam penerapannya, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada instrumen penelitian maupun lembar pengumpulan data, tetapi menggunakan kode tertentu sebagai identitas responden. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan disajikan tanpa mengungkapkan identitas pribadi responden, sehingga privasi dan hak responden tetap terlindungi selama penelitian berlangsung.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Informasi yang diberikan oleh responden merupakan hak pribadi responden sehingga kerahasiaan data yang diperoleh harus dijaga oleh peneliti. Oleh karena itu, seluruh informasi dan data yang berkaitan dengan responden, termasuk isi maupun hasil penelitian, wajib dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

4. *Justice*

Peneliti menghormati hak setiap responden serta memberikan perlakuan yang adil sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku. Dalam proses pemilihan sampel maupun pengumpulan data, peneliti tidak melakukan diskriminasi terhadap responden dan tidak membedakan partisipan berdasarkan latar belakang agama, sosial, ekonomi, maupun budaya.

5. *Beneficience* (manfaat)

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian diharapkan memperoleh manfaat dari proses penelitian, terutama melalui peningkatan

pemahaman mengenai kondisi dirinya. Informasi yang diperoleh selama penelitian dapat menjadi bahan bagi responden untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan sesuai dengan kebutuhannya.